

ANALISIS REVALUASI ASET TETAP DENGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK PERIODE 2018-2022

Hervina Khoirunnisa¹, Yohanes Indrayono², Asep Alipudin³, Heru Satria Rukmana⁴

Universitas Pakuan, Bogor

E-mail Korespondensi: vinanuriapraja12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi revaluasi aset tetap dan return on assets (ROA). Sedangkan untuk membahas objek atau variabel yang diteliti, maka penulis memilih lokasi penelitian yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun data yang akan digunakan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2018-2022 yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif dan laporan catatan atas laporan keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tidak mempengaruhi beban penyusutan perusahaan karena aset tetap yang direvaluasi adalah aset tetap tanah, tetapi peningkatan aset tetap yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memberikan tambahan nilai positif terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 3.276.301.000.000 sementara perbedaan total aset tahun 2022 dengan melakukan revaluasi aset tetap dan tahun 2021 yaitu sebesar Rp 187.541.276.000.000 hasil dari pelaksanaan revaluasi aset tetap juga meningkatkan laba perusahaan tahun 2021 dan tahun 2022 yaitu sebesar sebesar Rp 21.012.049.000.000 Tingkat return on assets perusahaan pada tahun 2022 pun meningkat yaitu 2,60%.

Kata Kunci: Revaluasi Aset Tetap Dan Return On Assets (Roa)

ABSTRACT

This research are variables that include revaluation of fixed assets and return on assets (ROA). Meanwhile, to discuss the objects or variables studied, the author chose the research location, namely PT Bank Rakyat Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data that will be used are audited financial reports from 2018-2022 which include the financial position report (balance sheet), comprehensive profit and loss report and notes report on the financial statements at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Overall, this research shows that the implementation of the revaluation of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk's fixed assets does not affect the company's depreciation expense because the fixed assets being revalued are land fixed assets, but the increase in fixed assets carried out by PT Bank Rakyat Indonesia Tbk provides additional positive value to total assets. owned by the company is IDR 3,276,301,000,000 while the difference in total assets in 2022 by revaluing fixed assets and in 2021 is IDR 187,541,276,000,000. The result of carrying out the revaluation of fixed assets also increases the company's profit in 2021 and 2022, namely amounting to IDR 21,012,049,000,000. The company's rate of return on assets in 2022 will also increase, namely 2.60%.

Keywords: Revaluation of Fixed Assets and Return On Assets (Roa)

PENDAHULUAN

Saat ini dunia bisnis merupakan aktivitas usaha yang sangat global. Tidak hanya lokal saja namun dunia bisnis ini sudah menjadi aktivitas seluruh Negara. Banyak Negara di belahan dunia yang bergerak di dunia bisnis. Karena dunia bisnis ini dapat memberikan manfaat serta menunjukkan seberapa besar kemampuan perekonomian suatu Negara (Fachrul Achmad Nugraha, 2018:1).

Dunia bisnis memiliki cakupan yang luas dalam sektor usaha. Di Indonesia banyak sekali sektor usaha yang berkembang dan telah go public. Sektor usaha itu sendiri memiliki peranan yang penting bagi Negara yaitu membantu proses pengembangan Negara untuk menjadi lebih baik. Sektor usaha ini meliputi manufaktur, jasa, industri, dan perdagangan, yang dilaksanakan oleh berbagai perusahaan, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri (Fachrul Achmad Nugraha, 2018:1).

Indonesia sebagai salah satu bagian dari dunia bisnis yang harus beradaptasi dengan perkembangan perekonomian dunia yang setiap hari berkembang menjadi lebih baik. Banyak perusahaan di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan banyak investor asing yang menanamkan modalnya pada perusahaan di Indonesia. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar kinerja perusahaan dan kondisi keuangan dapat dilaporkan secara rinci kepada pengguna laporan keuangan (Fachrul Achmad Nugraha, 2018:1).

Pada tahun 2020 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk merger dengan PT Pegadaian dan PT PNM (Permodalan Nasional Madani). Dengan tujuan merger tersebut untuk membantu UMKM, karena pengusahaan kecil mendapatkan bunga tinggi, sedangkan pengusaha besar mendapatkan bunga rendah. Maka PT PNM (Permodalan Nasional Madani) yang demi memenuhi kebutuhan dana lantas menetapkan bunga pinjaman 9% sebaliknya, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan pasar yang besar memberlakukan bunga pinjaman 3%. Guna mengefisienkan dan terjadi pemerataan bunga pinjaman, harapan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan skala pinjam lebih besar PT PNM (Permodalan Nasional Madani) dapat membantu. Sehingga tercipta sistem bagi hasil yang baik.

Revaluasi aset tetap mempunyai hubungan untuk tujuan akuntansi dan perpajakan. Revaluasi aset tetap untuk tujuan pajak tunduk pada peraturan perpajakan, yang diantaranya mengatur bahwa revaluasi aset tetap tidak dapat dilakukan kembali sebelum jangka waktu lima tahun, dapat dilakukan sebagian atau seluruh aset tetap, masa manfaat aset tetap setelah direvaluasi disesuaikan kembali menjadi manfaat penuh untuk kelompok aset tersebut, dan dasar penyusutan aset tetap adalah nilai pada saat revaluasi aset tetap (Buletin Teknis 11, 2016:2). Sedangkan revaluasi aset tetap untuk tujuan akuntansi mengikuti ketentuan dalam PSAK 16 Tahun 2014 tentang aset tetap. PSAK 16 Tahun 2014 menyatakan bahwa revaluasi aset tetap dilakukan dengan keberaturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan, dan jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelas yang sama direvaluasi.

Dalam melakukan revaluasi aset tetap banyak perusahaan yang menginginkan agar nilai aset tetapnya meningkat tapi tidak diketahui seberapa pasti peningkatan nilai aset tetap tersebut. Menurut PSAK 16 Tahun 2014 "aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan

produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”

Menurut waluyo dan ilyas (2002,122) “revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain”. Dengan begitu nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai wajar.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Bapepam LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” bagian 27 huruf e, dengan mempertimbangkan nilai buku tanah yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2016, maka pada tanggal 1 April 2022, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan entitas anak telah melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas aset tetap tanah hanya untuk memenuhi ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam LK) tersebut dan bukan untuk tujuan perpajakan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian (revaluasi) yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya.

Setelah melaksanakan revaluasi aset tetap, tentu kondisi laporan keuangan perusahaan pun menjadi wajar atau mencerminkan nilai wajarnya. Nilai aset tetap meningkat pada perusahaan meningkat sesuai dengan nilai wajarnya. Dengan melakukan revaluasi aset tetap yang dilakukan berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Bapepam LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 maka aset tetap pada laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan nilai wajar dan hal tersebut dapat mempengaruhi laba.

Pelaksanaan revaluasi aset juga dapat meningkatkan laba pada laporan laba rugi komprehensif. Karena hasil dari revaluasi juga dicatat pada laba rugi komprehensif sebagai surplus revaluasi. Dengan begitu terdapat kemungkinan bahwa revaluasi aset tetap memiliki pengaruh terhadap return on assets. Karena untuk melihat tingkat pengembalian aset atau return on assets perlu perbandingan dari laba bersih dan total aset sehingga dapat diketahui return on assets pada perusahaan.

Berdasarkan Data tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan jika dilihat dari nilai Return On Assets (ROA), akan tetapi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan. Bisa disimpulkan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2020 tahun laba perusahaan mengalami penurunan, akan tetapi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 laba perusahaan mengalami peningkatan jika dilihat dari nilai Return On Assets (ROA). Nilai Return On Assets (ROA) kinerja bank dikatakan sehat apabila besar (ROA) Diatas 2%.

Penurunan nilai return on assets (ROA) yang signifikan terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2020 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk merger dengan PT Pegadaian (Persero) dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PT PNM. Hal yang menjadi nilai ROA menurun pada saat jumlah hasil pada laba bersih menurun sehingga dapat disimpulkan nilai ROA kinerja bank tidak sehat, akan tetapi revaluasi aset tetap dilakukan setelah tahun 2020 yaitu tahun 2022 dimana ada penambahan aset tetap PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani jika dilihat dari gambar 1.2 diatas nilai ROA meningkat pada saat

jumlah hasil pada laba bersih meningkat sehingga dapat disimpulkan setelah revaluasi aset tetap nilai ROA kinerja bank sehat. Dalam hal ini laba bersih dan total aset merupakan komponen utama untuk mengukur return on assets pada laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat mengetahui apakah return on assets pada perusahaan meningkat atau tidak dan para pengguna laporan keuangan pun dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan setelah melakukan revaluasi aset tetap yang membuat laporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih wajar atau mencerminkan nilai wajarnya.

Hery (2017) hasil pengembalian atas aset (return on assets) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Ratio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan tersebut.

Aset tetap merupakan salah satu akun yang memiliki nilai yang cukup besar dan juga salah satu akun yang memiliki peranan sangat penting bagi perusahaan. Aset tetap merupakan aset yang berwujud yang digunakan oleh perusahaan. (Nugraha, 2018) Nilai aset tetap suatu perusahaan pasti akan mengalami peningkatan atau penurunan seiring dengan kondisi perekonomian di Indonesia. Naik turunnya nilai aset tetap disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor inflasi. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, selebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Meningkatnya harga-harga di pasaran menyebabkan nilai suatu aset tetap perusahaan menjadi tidak wajar. Nilai perolehan suatu aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pasti akan berbeda dengan nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan saat ini. Dengan begitu akan menyebabkan ketidakwajaran pada nilai aset tetap suatu perusahaan dan menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Perbedaan nilai wajar dengan nilai perolehan aset tetap membuat perusahaan-perusahaan terdorong untuk membuat laporan keuangannya menjadi sesuai dengan nilai wajar saat ini.

Untuk melakukan penyesuaian nilai wajar aset tetap perusahaan, maka perusahaan dianjurkan melakukan revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap merupakan metode yang dianjurkan oleh pemerintah dan juga PSAK. Karena revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aktiva tetap perusahaan yang proses penilaiannya dilakukan oleh Lembaga atau kantor jasa penilaian publik yang mendapatkan izin dari pemerintah untuk melakukan penilaian kembali aset tetap perusahaan agar aset

tetap perusahaan mencerminkan nilai wajarnya. Dengan begitu nilai aset tetap dan laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai wajarnya.

Dalam hal ini hasil revaluasi aset tetap diakui di penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Dengan begitu revaluasi aset tetap dapat meningkatkan laba pada perusahaan dan meningkatkan modal. Dalam hal ini pengaruh revaluasi aset tetap dapat dilihat dari hasil laporan keuangan pada tahun revaluasi. Dengan melihat hasil tersebut maka muncul pertimbangan untuk melakukan revaluasi aset tetap untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan rasio pengembalian aset. Keputusan revaluasi tersebut dapat dilihat apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Penelitian mengenai revaluasi aset tetap sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu menemukan hasil dan pendapat yang berbeda-beda. Hasil penelitian (Fachrul Achmad Nugraha, 2018) menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan revaluasi aset tetap memiliki pengaruh terhadap nilai aset tetap perusahaan. Sehingga nilai total aset perusahaan menjadi meningkat dan peningkatan laba perusahaan. Peneliti (Dede Puspita Sari, 2017) menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan revaluasi aset tetap berdampak pada bertambahnya jumlah beban yang mengakibatkan penghematan pada pajak penghasilan terutang.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Revaluasi Aset Tetap Dengan Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2018-2022”.

Aset Tetap

Pengertian Aset Tetap

Aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kriteria yang dimiliki. Mulai dari aktiva lancar, aset tidak berwujud, hingga aset tetap berwujud. Aset tetap merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Aset tetap dilaporkan dalam neraca berdasarkan urutan masa manfaat nya yang paling lama, yaitu dimulai dari tanah, bangunan, dan seterusnya. Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2017, 213)

Menurut Warren et.al (2015:493) Aset tetap (fixed asset) adalah “aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapatlah dikatakan bahwa aset tetap merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Menurut Wirawan B. Ilyas (2015): Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasi, produksi atau penyediaan barang dan jasa, atau untuk disewakan (rental) kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode atau memiliki manfaat jangka panjang lebih dari satu tahun atau tidak ada tujuan untuk dijual kembali atau diperjualbelikan.

Harga Perolehan dan Cara Perolehan Aset Tetap

Biaya Perolehan

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawan (2017,213) terkait biaya perolehan yaitu: Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan jumlah yang diatribusikan pada saat ketika aset pertama kali diakui.

Biaya perolehan aset tetap mencakup biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap, dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Perolehan Aset Secara Kredit

Perolehan aset dapat dilakukan secara kredit. Dalam hal ini, pembeli biasanya menandatangani wesel bayar (promes), yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban. Kontrak pembelian kredit ini memerlukan pembayaran pada satu tanggal tertentu atau serangkaian pembayaran pada interval periode tertentu yang telah disepakati. Bunga atas saldo kredit yang belum dibayar akan dicatat dan diakui sebagai beban bunga. Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawan (2017, 216) "biaya perolehan aset tetap setara dengan harga tunai pada tanggal pengakuan". Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit (kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26. Biaya Pinjaman).

Perolehan Aset yang Dikonstruksikan Sendiri

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2017, 217) "biaya perolehan yang dikonstruksi sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana aset yang diperoleh bukan dengan konstruksi sendiri". Jika entitas membuat aset serupa untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, maka biaya perolehan aset biasanya sama dengan biaya konstruksi aset untuk dijual (PSAK 14). Oleh karena itu, dalam menetapkan biaya perolehan, setiap laba internal harus dieliminasi. Demikian pula, biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja, atau sumber daya lain dalam aset yang dikonstruksi sendiri tidak termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut.

Perolehan Aset Secara Lumpsum

Menurut Hery dan Widyawati Lekok (2013, 6) "dalam beberapa kasus transaksi pembelian aset, sejumlah aset dapat diperoleh secara bersamaan melalui sebuah pembelian gabungan (*basket purchase*) dengan satu harga beli". Untuk menghitung besarnya harga perolehan atas dasar masing-masing aset, total harga beli ini harus dialokasikan diantara masing-masing aset yang dibeli tersebut.

Ketika bagian dari harga beli dapat secara jelas dikaitkan dengan aset tertentu, maka harga perolehan dari aset tertentu tersebut dapat langsung ditetapkan, dan sisa saldo harga beli akan dialokasikan diantara aset lainnya yang tersisa. Namun, ketika tidak ada bagian dari harga beli yang dapat secara jelas dikaitkan dengan aset tertentu, maka seluruh jumlah harga beli seharusnya dialokasikan diantara masing-masing aset yang dibeli tersebut. Contoh untuk pembelian aset secara lumpsom adalah tanah dan bangunan yang merupakan aset yang dapat dipisahkan dan dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh secara bersamaan.

Perolehan Aset Melalui Pertukaran

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2017, 218) “satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh melalui dalam pertukaran aset dengan aset moneter atau aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan aset non moneter”. Biaya pertukaran aset tetap tersebut diukur pada nilai wajar (aset yang diterima atau aset yang diserahkan), kecuali.

- a. Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial
- b. Nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat ditukar secara andal

Penyusutan

Menurut Hery (2014:110) penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah pengganti aset, melainkan jumlah harga perolehan aset yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya. Dalam menentukan besarnya penyusutan, perusahaan menentukan jumlah yang disusutkan dan periode penyusutan. Jumlah tersusutkan adalah biaya perolehan aset atau jumlah lain yang merupakan pengganti biaya perolehan dikurangi nilai residunya. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang diperoleh saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur manfaatnya. Periode penyusutan ditentukan oleh umur manfaat suatu aset. Umur manfaat adalah periode aset yang diperkirakan dapat digunakan oleh suatu entitas atau jumlah produksi atau unit serupa yang diperkirakan akan diperoleh oleh entitas. Dalam menentukan umur manfaat dari suatu aset, faktor-faktor yang diperhitungkan.

Revaluasi Aset Tetap

Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi laba rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Menurut PSAK 16 Tahun 2014 “nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar”. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Nilai wajar dari aset tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik dan peralatan, biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai. Namun entitas dapat mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya yang telah disusutkan.

Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelas yang sama direvaluasi. Kelas aset adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan serupa dalam operasi entitas. Berikut adalah contoh dari kelas aset tetap tersendiri :

- a. Tanah
- b. Tanah dan bangunan
- c. Mesin
- d. Kapal
- e. Pesawat udara
- f. Kendaraan bermotor
- g. Perabotan
- h. Peralatan kantor

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai wajarnya.

Tujuan revaluasi aset tetap adalah agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya. Pelaksanaan revaluasi aset tetap juga meningkatkan struktur modal sendiri, yang artinya perbandingan antara pinjaman (debt) dengan modal sendiri (equity) atau debt to equity ratio (DER) dapat membaik. Dengan begitu perusahaan dapat menarik dana dari pihak ketiga maupun emisi saham.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Jadi, akun surplus revaluasi tersaji dalam laporan laba rugi komprehensif pada bagian pendapatan komprehensif lain dan dalam laporan posisi keuangan pada bagian ekuitas.

Penentuan Nilai Wajar

Menurut Lam dan Lau (2014, 54) "IFRS 13 Pengukuran Nilai Wajar yang dikeluarkan Mei 2011 menyatukan definisi nilai wajar dan bagaimana pengukur nilai wajar dalam semua IFRS". Sebelum IFRS 13 berlaku efektif pada tahun 2013, nilai wajar aset tetap secara Khusus didefinisikan dalam IAS 16 dan ditentukan dengan menggunakan penjelasan dalam IAS 16. IAS 16 menentukan referensi berikut dalam menentukan nilai wajar suatu aset tetap.

Nilai Wajar	Referensi IAS 16
Tanah dan Bangunan	Nilai wajar harus ditentukan berdasarkan harga pasar yang wajar untuk aset tersebut, dengan mengabaikan biaya penjualan yang mungkin timbul.
Berwujud tidak bergerak	Nilai wajar harus ditentukan berdasarkan harga pasar yang wajar untuk aset tersebut.

Gambar 1. Menentukan Nilai Wajar Suatu Aset Tetap Menurut IAS 16

Jika tidak ada bukti nilai wajar yang berdasarkan pasar (market based) karena sifat khusus dari pos aset tetap dan item tersebut jarang dijual, kecuali sebagai bagian dari kegiatan bisnis yang berjalan, suatu entitas mungkin perlu mengestimasi nilai wajar dengan menggunakan biaya pengganti terdepresiasi.

Surplus dan Defisit Revaluasi

Revaluasi bersama dengan akumulasi depresiasi atau revaluasi tersebut dapat diperlakukan dengan salah satu cara berikut”.

- a. Akumulasi depresiasi disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto aset sehingga jumlah tercatat aset setelah revaluasi sama dengan nilai revaluasi. Metode ini sering digunakan ketika suatu aset direvaluasi dengan menerapkan indeks untuk menentukan biaya pengganti terdepresiasi.
- b. Akumulasi depresiasi dihilangkan oleh nilai tercatat bruto aset dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tersebut. Metode ini sering digunakan untuk bangunan.

Jika nilai tercatat aset meningkat sebagai akibat revaluasi, suatu entitas perlu mengakui kenaikan pendapatan komprehensif lain dan akumulasi ekuitas dalam akun surplus revaluasi. Namun demikian, jika ada penurunan revaluasi atas aset yang sama yang sudah diakui dalam laporan laba rugi sebelumnya, entitas wajib untuk mengakui peningkatan laba dan rugi sehingga dapat membalikkan penurunan revaluasi sebelumnya.

Jika jumlah tercatat aset menurun akibat revaluasi (yaitu, defisit revaluasi), suatu entitas wajib untuk mengakui penurunan laba dan rugi. Namun, jika terdapat surplus revaluasi yang telah diakui (sehubungan dengan aset tersebut) entitas wajib mengakui penurunan pendapatan komprehensif lain hingga sebesar saldo kredit yang ada dalam surplus revaluasi yang terkait dengan aset tersebut. Akumulasi surplus revaluasi tidak dapat disaling-hapuskan dengan akumulasi defisit revaluasi lain. Penurunan yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas yang diakui sebagai surplus revaluasi.

Transfer Surplus Revaluasi

Menurut Lam dan Lau (2014, 58) “surplus revaluasi yang termasuk dalam ekuitas dan berkaitan dengan suatu aset tetap dapat ditransfer langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya”. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan transfer seluruh surplus ketika aset dihapus atau dijual.

Analisis Ratio

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Siegel dan Shim dalam Irham Fahmi (2017, 106) “menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan”

Atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlahnya, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata ratio ini sangat fleksibel penempatannya. Dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana ratio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

Return On Assets (ROA)

Menurut Fahmi (2018) *ROA* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hanafi (2014) menjelaskan bahwa ratio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dan ratio ini dicerminkan dalam *Return On Assets (ROA)*, yang menunjukkan efisiensi manajemen aset. Menurut Sartono (2015) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya.

Hery (2017) hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Ratio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran

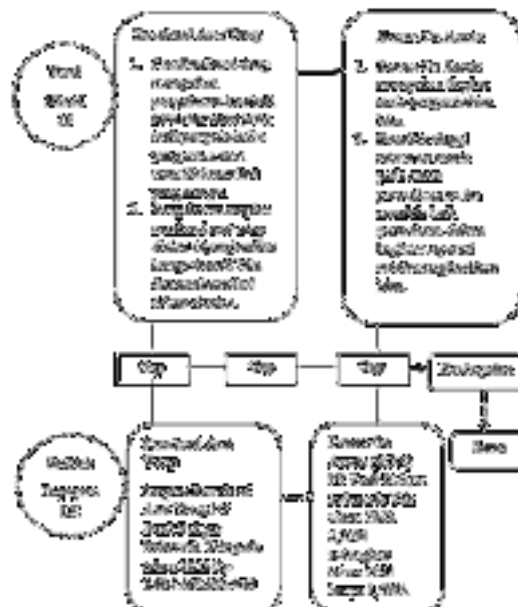
Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (sugiyono,2019)

Aset tetap memiliki suatu kelas aset tetap yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Dalam hal ini manfaat dan kegunaan semua jenis dari aset tetap semakin lama akan semakin berkurang atau menurun fungsinya kecuali aset tanah. Sehingga dengan seiring berjalannya waktu nilai aset tetap perusahaan mengalami penurunan dari segi manfaat dan nilai tercatat aset tetap yang telah disusutkan oleh perusahaan. Penurunan nilai aset tetap pada perusahaan belum tentu mencerminkan nilai wajarnya. Sehingga perusahaan perlu melakukan revaluasi aset tetap.

Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap perusahaan. Pelaksanaan revaluasi aset tetap ini dilakukan karena terjadinya peningkatan harga-harga di pasaran sehingga nilai aset tetap pada perusahaan menjadi tidak wajar. Dengan melaksanakan revaluasi aset tetap pada perusahaan mencerminkan nilai wajar. Dengan begitu nilai pada laporan keuangan pada perusahaan pun mencerminkan nilai wajar.

Ketentuan dalam pelaksanaan revaluasi aset tetap diukur dalam PSAK 16 tahun 2014 dan kebijakan yang baru diterbitkan oleh pemerintah tahun 2015 yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK010/2015. Revaluasi aset tetap tidak hanya memiliki tujuan perpajakan saja melainkan untuk kepentingan akuntansi perusahaan atau badan yang menjadi objek pajak dan pajak penghasilan final yang terkait dengan revaluasi aset tetap. Entitas yang melakukan revaluasi aset tetap untuk tujuan akuntansi dan pajak, maka pajak kini dan tangguhan diakui di penghasilan komprehensif lain atau laba rugi, tergantung pada peristiwa yang menyebabkan timbulnya konsekuensi pajak kini dan tangguhan tersebut. Secara akuntansi, kenaikan nilai tercatat akibat revaluasi diakui di penghasilan komprehensif lain.

Dengan pelaksanaan revaluasi aset tetap dalam PSAK 16 Tahun 2014 bahwa selisih penilaian kembali aset tetap diakui di penghasilan komprehensif lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan dan mempengaruhi modal pada perusahaan. Dengan begitu ada kemungkinan bahwa selisih penilaian kembali aset tetap dapat mempengaruhi tingkat pengembalian aset atau return on assets pada perusahaan menjadi meningkat ataupun menurun.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh menggunakan data empiris dan hasil yang diperoleh ditetapkan pada perusahaan sejenis. Penelitian ini akan mengambil data pada perusahaan yang berkaitan dengan revaluasi aset tetap. Penelitian ini akan mengambil data di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif non statistik.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi revaluasi aset tetap dan return on assets (ROA). Sedangkan untuk membahas objek atau variabel yang diteliti, maka penulis memilih lokasi penelitian yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun data yang akan digunakan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2018-2022 yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif dan laporan catatan atas laporan keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Penulis menggunakan unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis tingkat organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Jenis data yang diteliti adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini

adalah data yang ada di laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Data-data tersebut akan diolah dengan membandingkan hasil laporan keuangan sebelum dan sesudah revaluasi jumlah dan tingkatan yang ditunjukkan adalah pada variabel independen yaitu revaluasi aset tetap, sementara untuk variabel dependen adalah return on assets (ROA).

Untuk penelitian ini sumber data penelitian adalah data sekunder, yaitu yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data, seperti media masa, perusahaan penyedia jasa, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada statistik software dan sebagainya. Penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memperoleh informasi mengenai data yang berupa laporan keuangan yang sudah diolah oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, selain untuk memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) data dan informasi juga dapat diperoleh di situs resmi perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui beberapa jenis prosedur pengumpulan data informasi yaitu dengan cara :

Pengumpulan Data Sekunder

Dilakukan dengan cara mengakses dan mendownload laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id dan melalui media on-internet. Jadi penulis mendapatkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui cara-cara yang dilakukan di atas.

Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan (Analisa data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif non statistik dengan menjelaskan menggunakan kata-kata mengenai data untuk variabel model aset tetap serta hubungan dengan return on assets (ROA) dan indikator dengan penelitian antara praktik/kenyataan/fakta yang terjadi di lokasi penelitian dengan yang seharusnya terjadi/idealnya berdasarkan teori atau peraturan, kemudian diambil kesimpulan penelitian.

Menurut Moh Nazir (2014,43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antar fenomena yang diselidiki.

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan dengan aset tetap dan *return on assets* (ROA) pada perusahaan.

Rumus return on assets (ROA):

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

- a. Bangunan (15 tahun)
- b. Kendaraan bermotor (5 tahun)

- c. Komputer dan mesin (3-5 tahun)
- d. perlengkapan kantor (5 tahun)
- e. Satelit 15 tahun

Rumus metode garis lurus:

$$P = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

2. Mendapatkan data dan menganalisis besaran biaya yang dapat dikurangkan dengan melakukan revaluasi aset tetap dan apabila tidak melakukan revaluasi aset tetap.
3. Mendapatkan data dan menganalisis nilai total aset setelah melakukan revaluasi aset tetap dengan sebelum melakukan revaluasi aset tetap.
4. Mendapatkan data dan menganalisis besaran laba yang diperoleh setelah melakukan revaluasi aset tetap dengan sebelum melakukan revaluasi aset tetap.
5. Analisis data yaitu menghitung persentase setelah melakukan revaluasi aset tetap untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan revaluasi aset tetap dengan *return on assets* (ROA).
6. Langkah terakhir, membuat kesimpulan dan saran.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Revaluasi Aset Tetap

Pertimbangan Pelaksanaan Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan melakukan kegiatan revaluasi aset tetap untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan melakukan kegiatan revaluasi aset tetap karena perusahaan berasumsi bahwa nilai aset tetap perusahaan tidak lagi mencerminkan nilai wajarnya. Dalam pelaksanaan revaluasi aset tetap yang dilakukan perusahaan, perusahaan juga memperoleh keuntungan atas aset tetap yang direvaluasi yaitu untuk memperoleh peningkatan nilai aset tetap yang lebih wajar. Tujuan pelaksanaan revaluasi aset tetap ini didasari oleh beberapa pertimbangan dalam pelaksanaannya. Berikut ini merupakan pertimbangan-pertimbangan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

1. Nilai aset tetap sudah tidak mencerminkan nilai yang wajar
2. Meningkatkan Financial Performance

Aset Tetap yang Direvaluasi

Dalam hal revaluasi, aset tetap yang direvaluasi perusahaan adalah tanah. Dalam hal ini tanah merupakan aset tetap yang termasuk dalam kelompok aset tetap yang dapat direvaluasi. Pelaksanaan revaluasi tersebut diatur dalam PSAK 16 revisi tahun 2014 yang menyebutkan bahwa perusahaan dapat melakukan revaluasi aset tetap atas kelompok aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Dalam hal penyusutan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menggunakan metode penyusutan garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut :

Jenis Aset Tetap	Tahun
Perumahan	43
Perumahan Perkotaan	9
Perumahan dan Perkotaan	2-5
Perumahan Perkotaan	8
Selain	15

Gambar 3 Estimasi Umur Manfaat Ekonomis pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Pendekatan Penilaian Perusahaan Dalam Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Proses penilaian terhadap suatu aset tetap membutuhkan pendekatan dalam rangka menciptakan nilai baru untuk aset tetap. Pendekatan dalam proses penilaian dikenal dengan tiga model pendekatan yaitu pendekatan data pasar (market data approach) dan metode biaya (cost approach). Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam menilai suatu aset tetap didasarkan pada jenis aset tetap yang akan direvaluasi dan penentu pendekatan ini merupakan opini masing-masing dari penilai yang melakukan penilaian aset tetap. Dalam melaksanakan revaluasi aset tetap penentu pendekatan yang digunakan oleh KJPP dalam melakukan revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah pendekatan metode data pasar (market data approach) dan metode biaya (cost approach). Berikut ini merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh KJPP dalam menilai aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1. Pendekatan Data Pasar (Market Data Approach)
2. Pendekatan Biaya (cost approach)

Proses Revaluasi Aset Tetap

Pelaksanaan revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan ketentuan yang lazim. Metode penilaian (revaluasi) yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, KJPP Dino Farid dan Rekan, KJPP Supto, Kasmodiand dan Rekan, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti dan Rekan, KJPP Susan Widjojo dan Rekan, KJPP Toha, Okky, Heru dan Rekan, KJPP Abdullah Fitriantoro dan Rekan, KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan, KJPP Iwan Bachron dan Rekan dengan berbagai tanggal penilaian.

Dalam proses revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki tujuan untuk mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah menjadi model revaluasian dari sebelumnya menggunakan model biaya.

Pembahasan

Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap pada tahun 2022 dan menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 3.297.304.000.000. Surplus revaluasi ini merupakan hasil dari rugi penurunan nilai Rp 21.003.000.000 dan penambahan nilai aset tetap PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani adalah surplus hak atas tanah sebesar Rp 3.276.301.000.000

Dalam pelaksanaan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan, aset tetap yang direvaluasi adalah tanah. Nilai tanah sebelum revaluasi sebesar Rp 30.130.071.000.000 setelah revaluasi menjadi Rp 33.406.372.000.000. Hal ini menyebabkan besaran kenaikan revaluasi aset tetap tanah sebesar Rp 3.276.301.000.000. Pelaksanaan revaluasi aset tetap ini tidak mempengaruhi penyusutan aset karena aset tetap tanah tidak dapat disusutkan akan tetapi berbeda perbedaan penyusutan tahun 2022 dan tahun 2021 dipengaruhi faktor lain sehingga saldo akhir akumulasi penyusutan perusahaan berbeda.

Hasil revaluasi aset tetap juga mempengaruhi laporan posisi keuangan perusahaan. Dalam laporan posisi keuangan aset perusahaan nilai aset tetap tahun 2022 dengan melakukan revaluasi dan tidak melakukan revaluasi memiliki perbedaan nilai yaitu Rp 3.276.301.000.000 (Rp 1.865.639.010.000.000 - Rp 1.862.362.709.000.000) sementara perbedaan total aset tahun 2022 dengan melakukan revaluasi aset tetap dan tahun 2021 yaitu sebesar Rp 187.541.276.000.000 (Rp 1.865.639.010.000.000 – Rp 1.678.097.734.000.000) dengan melakukan revaluasi aset tetap berdampak positif untuk meningkatkan total aset perusahaan.

Dengan melihat peningkatan pada total aset dan laba rugi komprehensif perusahaan maka dapat diketahui return on assets perusahaan meningkat atau tidak. Return on assets tahun 2022 yaitu sebesar 2,60% (Rp 48.569.183.000.000 / Rp 1.865.639.010.000.000 X 100) sementara return on assets perusahaan jika tidak melakukan revaluasi aset tetap yaitu sebesar 2,43% (Rp 45.271.879.000.000 / Rp 1.862.362.709.000.000 X 100) Sementara return on assets perusahaan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,64% (Rp 27.557.134.000.000 / Rp 1.678.097.734.000.000 X 100). Dapat dilihat bahwa revaluasi aset tetap berpengaruh pada return on assets perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Fachrul Achmad Nugraha (2018) yang berjudul “Analisis Revaluasi Aset Tetap Dengan Return On Investment (ROI)” tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara revaluasi aset tetap dengan return on investment (ROI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara revaluasi aset tetap dengan ROI.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara revaluasi aset tetap terhadap return on assets perusahaan. Dengan begitu dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian ini, revaluasi aset tetap tidak berpengaruh pada return on assets perusahaan.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan revaluasi aset perusahaan menggunakan jasa appraisal untuk melakukan revaluasi aset tetap dengan menggunakan jasa dari KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, KJPP Dino Farid dan Rekan, KJPP Supto, Kasmodiand dan Rekan, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti dan Rekan, KJPP Susan Widjojo dan Rekan, KJPP Toha, Okky, Heru dan Rekan, KJPP Abdullah Fitriantoro dan Rekan, KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan, KJPP Iwan Bachron dan Rekan. Penentuan pendekatan yang digunakan oleh KJPP dalam melakukan revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu menggunakan pendekatan data pasar (*market data approach*) dan pendekatan biaya (*cost approach*).

Hasil dari pelaksanaan revaluasi aset tetap PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tidak mempengaruhi beban penyusutan perusahaan karena aset tetap yang direvaluasi adalah aset tetap tanah, tetapi peningkatan aset tetap yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memberikan tambahan nilai positif terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 3.276.301.000.000 (Rp

1.865.639.010.000.000 - Rp 1.862.362.709.000.000) sementara perbedaan total aset tahun 2022 dengan melakukan revaluasi aset tetap dan tahun 2021 yaitu sebesar Rp 187.541.276.000.000 (Rp 1.865.639.010.000.000 – Rp 1.678.097.734.000.000). Hasil dari pelaksanaan revaluasi aset tetap juga meningkatkan laba perusahaan tahun 2021 dan tahun 2022 yaitu sebesar sebesar Rp 21.012.049.000.000 (Rp 48.569.183.000.000 – Rp 27.557.134.000.000).

Tingkat return on assets perusahaan pada tahun 2022 pun meningkat yaitu 2,60% (Rp 48.569.183.000.000 / Rp 1.865.639.010.000.000 X 100) sementara return on assets perusahaan jika tidak melakukan revaluasi aset tetap yaitu sebesar 2,43% (Rp 45.271.879.000.000 / Rp 1.862.362.709.000.000 X 100) Sementara return on assets perusahaan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,64% (Rp 27.557.134.000.000 / Rp 1.678.097.734.000.000 X 100).

REFERENSI

- Anastasia Diana dan Lilies Setiawan, 2017, Akuntansi Keuangan Menengah, Yogyakarta, CV ANDI OFFSET.
- BULETIN TEKNIS 11 Tentang Revaluasi Aset Tetap
- Dede Puspita Sari (2017). Analisis Dampak Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Pajak Penghasilan Terutang Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan,
- Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, 2014, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAk, Jakarta, Salemba Empat.
- Ghozali, D., & Tedjasukmana, B. (2019). Pengaruh Leverage, Market-To-Book Ratio, Likuiditas Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 74–84. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2079>.
- Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 1–11
- Haykal, M., & Munira, R. (2021). Pengaruh Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixedasset Intensity, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 79. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.4682>
- Hery dan Widyawati Lekok, 2013, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Hery, 2015, Akuntansi Dasar 1 dan 2, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- <https://adaddanuarta.blogspot.co.id/2014/11/aktiva-tetap-menurut-para-ahli.html> (Diakses tanggal 12 Februari 2023)
- <https://kledo.com/blog/jurnal-revaluasi-aset-tetap/> (Diakses tanggal 06 Juni 2023)
- <https://kumparan.com/berita-bisnis/rumus-roa-menurut-para-ahli-untuk-menganalisis-rasio-keuangan-1vpClctEI4J>
- <https://m.cnnindonesia.com> (Diakses tanggal 22 Februari 2023)
- <https://www.bri.co.id> (Diakses tanggal 03 Maret 2023)
- <https://www.idx.co.id> (Diakses tanggal 03 Maret 2023)
- <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/525/slug/perbedaan-revaluasi-aset-tetap-menurut-akuntansi-dan-perpajakan> (Diakses tanggal 12 Januari 2023)
- <https://www.spengetahuan.com/2022/05/10-pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli-terlengkap.html> (Diakses tanggal 24 April 2023)

Irham Fahmi, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Bandung, Alfabeta cv.

Lam, Nelson dan Peter Lau, 2014, Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS, Jakarta, Salemba Empat

Moh Nazir, 2014, Metode Penelitian, Bogor, Ghalia Indonesia.

Nugraha, F. A. (2018). Analisis Revaluasi Aset Tetap Dengan Return On Investment (ROI) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan

PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Revisi 2014.